

BAB I

RINGKASAN EKSEKUTIF

1.1 Deskripsi Konsep Bisnis

Wiraditra adalah suatu bisnis yang bergerak di bidang peternakan ayam ras petelur. Sebelum mendirikan bisnis ini Wiraditra melakukan kegiatan bisnis yang diawali pada sektor pertanian yaitu kelapa sawit. Karena terdapat beberapa faktor yang tidak dapat diprediksi, Wiraditra sempat mengalami penurunan pendapatan yang diakibatkan oleh rendahnya harga CPO (*crude palm oil*) pada sektor pertanian tersebut. Dengan membuka bisnis baru disektor peternakan ayam ras petelur, diharapkan bisnis ini dapat menutupi bisnis lain yaitu pada sektor pertanian yang berjalan tidak sesuai rencana, dengan cara mengutamakan kualitas telur yang baik bagi konsumen.

Untuk menutupi bisnis sektor kelapa sawit apabila sedang dalam kondisi tidak baik, maka diperlukan sebuah konsep bisnis untuk sektor peternakan ayam ras petelur agar mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh Wiraditra. Konsep bisnis yang ditawarkan dalam bisnis ini adalah peternakan ayam ras petelur yang mengutamakan kualitas dengan ketebalan kulit telur serta bersih dari kotoran ayam, hal ini bertujuan untuk memudahkan konsumen Wiraditra khususnya para distributor yang akan menjual kembali produk telur kepada konsumen akhir agar telur tidak mudah pecah. Selain itu, Wiraditra ingin mengembangkan dan mengoptimalkan pangsa pasarnya, karena saat ini Wiraditra hanya memiliki tiga daerah

untuk pasar utamanya, yaitu daerah Bandung, Ciamis, dan Pangandaran. Dimana dari ketiga daerah tersebut Wiraditra hanya menjadi pemasok bagi distributor, pebisnis kuliner, dan para kebutuhan rumah tangga di daerah tersebut, yang kedepannya diharapkan dapat memperluas pangsa pasarnya di sektor industri lain seperti industri perhotelan, industri makanan, dan lain sebagainya.

Apabila suatu bisnis ingin memperluas pangsa pasar, maka diperlukan suatu peluang agar suatu bisnis dapat terus berjalan. Menurut data dari Direktorat Jenderal Peternakan, saat ini produksi telur ayam ras terbesar di Indonesia masih dikuasai oleh provinsi Jawa Timur, sedangkan Jawa Barat masih menempati urutan keempat setelah Jawa Tengah dan Sumatera Utara. Berikut ini merupakan data produksi telur ayam ras petelur menurut provinsi di Indonesia :

Tabel 1.1 Produksi Telur Ayam Ras Petelur Menurut Provinsi Tahun
2013 - 2017^{*)}

No	Provinsi	Tahun					Pertumbuhan %
		2013	2014	2015	2016	2017 ^{*)}	
1	Aceh	2.196	1.892	3.080	3.714	3.974	7,00
2	Sumatera Utara	140.711	132.949	136.258	141.484	142.119	0,45
3	Sumatera Barat	65.688	63.706	65.046	64.246	64.689	0,69
4	Riau	2.217	1.019	987	2.396	2.444	2,00
5	Jambi	7.332	4.950	4.878	5.414	5.780	6,76
6	Sumatera Selatan	59.106	55.354	56.242	56.701	58.452	3,09
7	Bengkulu	529	561	987	1.273	1.441	13,20
8	Lampung	51.388	50.786	37.839	39.286	42.993	9,44
9	Bangka Belitung	1.238	669	583	891	1.007	13,02
10	Kepulauan Riau	3.154	2.927	3.620	5.042	7.022	39,27
11	D.K.I. Jakarta	-	-	-	-	-	-
12	Jawa Barat	131.586	134.581	133.436	139.193	145.862	4,79
13	Jawa Tengah	204.357	191.546	202.110	214.725	208.885	-2,72
14	D.I. Yogyakarta	24.660	26.493	28.083	28.389	28.472	0,29
15	Jawa Timur	293.532	291.399	390.055	445.793	455.600	2,20
16	Banten	46.751	40.279	45.918	58.447	59.587	1,95

17	Bali	36.590	36.602	40.987	49.004	49.440	0,89
18	NTB	1.551	2.293	3.598	5.026	5.259	4,64
19	NTT	1.317	1.333	1.341	1.346	1.353	0,52
20	Kalimantan Barat	19.875	43.800	31.851	27.621	29.892	8,22
21	Kalimantan Tengah	285	1.191	1.403	1.736	2.058	18,55
22	Kalimantan Selatan	33.947	47.651	60.262	64.574	65.866	2,00
23	Kalimantan Timur	9.462	5.291	7.451	6.493	6.623	2,00
24	Kalimantan Utara		348	377	205	226	10,24
25	Sulawesi Utara	9.774	9.949	10.453	10.969	11.002	0,30
26	Sulawesi Tengah	6.690	7.837	7.389	9.538	19.039	99,61
27	Sulawesi Selatan	64.017	80.815	89.331	90.514	95.040	5,00
28	Sulawesi Tenggara	1.113	1.191	1.524	2.217	2.805	26,52
29	Gorontalo	2.437	2.773	2.828	2.785	2.797	0,43
30	Sulawesi Barat	774	770	1.107	1.188	1.269	6,82
31	Maluku	83	155	72	145	164	13,10
32	Maluku Utara	325	227	109	157	247	57,32
33	Papua Barat	784	865	914	956	987	3,24
34	Papua	931	2.109	2.710	4.220	4.741	12,35
	Indonesia	1.224.400	1.244.312	1.372.829	1.485.688	1.527.135	2,79

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan

Keterangan : *) Angka Sementara

-) Data tidak tersedia

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa bisnis ayam ras petelur di Jawa Barat memiliki prospek peluang bisnis yang cukup baik mengingat dari tahun ke tahun produksi telur ayam di Jawa Barat cenderung mengalami peningkatan dan tidak menutup kemungkinan bahwa bisnis peternakan ayam ras petelur di Jawa Barat akan terus tumbuh dan berkembang. Berdasarkan pada data dari Direktorat Jenderal Peternakan di atas, Wiraditra menangkap sebuah peluang untuk memperluas pangsar pasar khususnya untuk di wilayah Jawa Barat. Wiraditra dapat menyuplai hasil produksinya ke beberapa rumah makan yang ada di Jawa Barat khususnya di daerah Bandung, Ciamis, dan Pangandaran. Sedangkan untuk kebutuhan telur di daerah Ciamis dapat menghasilkan 26 ton per harinya, hanya saja hasil produksi telur yang dihasilkan dari daerah Ciamis mayoritas digunakan untuk disuplai ke luar Ciamis seperti kota Tasik, Banjar, dan kota lainnya. Hal ini yang mengakibatkan daerah Ciamis

mengalami kekurangan stok telur dan dampak yang dirasakan oleh pebisnis telur yaitu tingkat persaingan yang sangat tinggi antar pebisnis sejenis lainnya.

Tingginya tingkat persaingan antar pebisnis petelur di Ciamis dikarenakan banyaknya klaster ayam ras yang dikelola para peternak di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat merupakan lokasi usaha terbesar di wilayah priangan timur. Hanya saja persaingan tersebut harus dapat disiasati sebagai suatu peluang seperti yang dilakukan oleh Wiraditra dengan cara menghasilkan telur dalam keadaan bersih tanpa kotoran ayam dan melakukan *packaging* yang menarik agar konsumen puas dengan produk yang ditawarkan, karena kebanyakan para peternak telur tidak terlalu memperhatikan kebersihan dari telur itu sendiri. Selain itu, Wiraditra dapat memperluas pangsa pasarnya tidak hanya di kota Ciamis saja, melainkan membuka target pasar baru seperti di kota Bandung dan Pangandaran.

Saat ini hasil produksi telur ayam ras terbesar masih dipegang oleh daerah sekitaran kabupaten Bogor, sehingga hasil produksi telur yang dihasilkan jauh lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten Ciamis. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa kabupaten Bogor merupakan penghasil telur terbesar di Jawa Barat. Berikut ini merupakan tabel produksi unggas menurut jenis di Jawa Barat :

Tabel 1.2 Produksi Telur Unggas Menurut Jenis di Jawa Barat, 2014

No	Kabupaten / kota	Ayam ras	Ayam Buras	Itik	Jumlah
1	Bogor	45.808.116	1.078.357	1.120.653	48.007.126
2	Sukabumi	27.646.718	1.932.573	535.145	30.114.436
3	Cianjur	13.987.360	2.344.721	3.805.202	20.137.283
4	Bandung	4 171 447	1.220.522	2.848.012	8.239.981
5	Garut	-	996.183	1.591.082	2.587.265
6	Tasikmalaya	8.544.158	1.181.027	2.011.744	11.736.929
7	Ciamis	4.834.208	869.754	993.634	6.697.596
8	Kuningan	6.977.995	301.375	524.611	7.803.981
9	Cirebon	914.041	675.570	4.573.267	6.162.878
10	Majalengka	3.297.600	594.479	1.051.217	4.943.296
11	Sumedang	559.438	345.143	381.188	1.285.769
12	Indramayu	-	725.890	15.621.056	16.346.946
13	Subang	3.297.395	707.665	2.977.804	6.982.864
14	Purwakarta	374.393	712.202	2.127.273	3.213.868
15	Karawang	525.310	1.080.866	11.400.811	13.006.987
16	Bekasi	3.587.706	687.090	3.494.909	7.769.705
17	Bandung Barat	1.678.459	1.144.397	1.603.574	4.426.430
18	Pangandaran	648.873	707.259	100.192	1.456.324
19	Bogor	37.640	74.932	34.166	146.738
20	Sukabumi	4.043.978	29.533	57.478	4.130.989
21	Bandung	22.575	74.216	224.132	320.923
22	Cirebon	1.034	6.984	46.115	54.133
23	Bekasi	965.119	95.333	103.547	1.163.999
24	Depok	1.524.134	12.757	1.481.259	3.018.150
25	Cimahi	-	23.295	90.686	113.981
26	Tasikmalaya	859.591	426.168	287.527	1.573.286
27	Banjar	273.910	67.645	282.579	624.134
Jawa Barat		134.581.198	18.115.936	59.715.400	212.065.997

Sumber: Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa daerah kabupaten Bogor masih berada pada urutan pertama dalam hasil produksi telur unggas jenis ayam ras petelur, yaitu sebesar 45.808.116 butir dibandingkan kabupaten Ciamis yang hanya mampu memproduksi sebanyak 4.834.208 butir. Pada kenyataannya, tidak menutup kemungkinan kabupaten Ciamis dapat berkembang menghasilkan produksi telur yang

lebih besar dibandingkan dengan daerah lainnya, khususnya daerah kabupaten Bogor untuk kedepannya.

Berkembangnya produksi telur untuk kedepannya diyakini oleh Wiraditra karena pada dasarnya telur dikenal sebagai makanan yang memiliki sumber protein yang sangat tinggi. Menurut dokter gizi mengatakan bahwa telur adalah makanan yang paling padat gizi diantaranya mengandung 90% kalsium, mineral, zat besi yang terdapat dalam kuning telur dan mengandung enam gram protein dan sembilan asam amino esensial yang terdapat dalam putih telur. Telur memiliki beberapa bagian dalam strukturnya, salah satunya adalah kulit telur yang digunakan sebagai lapisan luar yang berfungsi untuk melindungi semua bagian telur dari luka dan gangguan mikroba yang dapat merusak telur.

Agar konsumen tetap mendapatkan manfaat yang terkandung dalam telur, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh Wiraditra yaitu menjaga telur tetap bersih dari kotoran ayam dan mengusahakan untuk menghasilkan kulit telur yang lebih tebal. Hal ini diperlukan sebagai bentuk keunggulan yang dimiliki oleh Wiraditra dan karena mayoritas konsumen utama Wiraditra adalah distributor yang akan menjual produknya kepada konsumen akhir. Disamping itu, keunggulan lain produk telur yang dihasilkan Wiraditra adalah telur yang berasal dari kandang sendiri, sehingga tidak ada penggabungan ayam usia muda dan ayam usia tua yang dapat mengakibatkan kualitas telur menurun, karena ayam yang sudah memasuki usia tua akan mengalami penurunan produktivitas dan kulit telur pun akan menjadi tipis yang membuat telur menjadi rentan pecah. Untuk menghindari hal tersebut, Wiraditra menerapkan sistem *first in – first out* agar telur tetap dalam keadaan *fresh* dan tidak terlalu lama menumpuk di gudang. Telur

dusahakan harus terjual dari gudang maksimal enam hari, karena apabila lebih dari empat belas hari telur sudah tidak *fresh* untuk dikonsumsi oleh konsumen. Kemudian keunggulan lain produk telur yang dihasilkan oleh Wiraditra adalah kulit telur yang dihasilkan lebih tebal dengan memberikan komposisi pakan yang mengandung kandungan jagung yang baik. Dengan begitu para konsumen utama Wiraditra seperti distributor, pebisnis kuliner, dan masyarakat yang akan memenuhi kebutuhan rumah tangga merasa puas akan produk yang ditawarkan.

Beberapa pemenuh kebutuhan rumah tangga tersebut terdapat pada Target pasar yang dituju oleh Wiraditra yaitu masyarakat di daerah Bandung, Ciamis, dan Pangandaran khususnya para distributor, pebisnis kuliner dan masyarakat yang akan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada awalnya target pasar yang dituju oleh Wiraditra hanya di daerah Ciamis dan Bandung saja, namun karena adanya permintaan pasar dari daerah Pangandaran, maka Wiraditra mencoba untuk memperluas jangkauan target pasarnya hingga sampai ke kota Pangandaran. Hal ini perlu dilakukan karena pengembangan pasar sangat diperlukan Wiraditra untuk memperluas pangsa pasar dan mendapatkan konsumen potensial yang baru, sehingga produk telur yang dihasilkan Wiraditra semakin dikenal oleh konsumen. Akan tetapi, untuk saat ini Wiraditra akan tetap berfokus untuk menjalankan usahanya di ketiga kota tersebut, hal ini dikarenakan Wiraditra belum mampu memenuhi permintaan produk telur dari ketiga daerah tersebut yang dikarenakan hasil produksi telur yang dihasilkan belum cukup memadai.

Dari ketiga kota tersebut, dilihat dari data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat tahun 2014 menunjukkan bahwa daerah kota dan kabupaten Bandung menduduki posisi pertama dalam bisnis kuliner untuk kategori rumah makan

yaitu sebanyak 758 tempat dan restoran sebanyak 194 tempat. Sedangkan kota Ciamis dapat dikatakan memiliki cukup banyak pebisnis rumah makan dan restoran yang ada di sekitaran daerahnya masing-masing 109 rumah makan dan enam restoran. Disamping itu, menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, untuk daerah Pangandaran memiliki cukup banyak pengusaha dibidang perhotelan yang mencapai 208 hotel, Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa potensi pasar yang dimiliki daerah Bandung, Ciamis, dan Pangandaran memiliki prospek potensi pasar yang berbeda-beda, disesuaikan dengan keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing kota dan akan berjalan baik apabila diiringi dengan strategi pemasaran yang tepat.

Berkaitan dengan sistem pemasaran, Wiraditra menetapkan strategi pemasaran untuk daerah Bandung, Ciamis, dan Pangandaran menggunakan sistem promosi *personal selling* dengan menawarkan produk telur secara langsung ke *store* konsumen Wiraditra yang mayoritasnya adalah para distributor dan strategi pemasaran melalui WOM (*Word of Mouth*). Saat ini kedua sistem tersebut merupakan cara promosi paling efektif bagi Wiraditra yang dilakukan oleh manajer untuk seluruh konsumen, karena dengan dilakukannya sistem promosi *personal selling* yang tepat maka konsumen akan merasa terpuaskan dan berkenan untuk merekomendasikan Wiraditra kepada konsumen lain yang disebut dengan sistem promosi WOM. Untuk rencana pengembangan pasar, kedepannya Wiraditra akan menggunakan strategi pemasaran yang sama, namun diharapkan Wiraditra dapat membangun relasi dengan para pebisnis di industri baru lainnya seperti industri makanan, industri perhotelan, dan lain sebagainya. sehingga saat akan melakukan pengembangan pasar tidak terlalu sulit bagi Wiraditra untuk mempromosikan produk telurnya. Demi menjalankan kedua strategi

promosi tersebut, maka diperlukan biaya-biaya agar sistem pemasaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dengan mengandalkan sumber dana yang dimiliki oleh Wiraditra.

Dalam menjalankan bisnisnya, Wiraditra menggunakan sumber dana yang berasal dari pinjaman orang tua yang digunakan salah satunya untuk biaya promosi dan sebagai modal usaha. Dengan menggunakan sumber dana tersebut sebagai modal awal, usaha ini layak dijalankan apabila dilihat dari perhitungan kelayakan investasi. Wiraditra memiliki perkiraan penjualan selama 3 tahun yaitu pada tahun 2018 – 2020. Pada tahun 2018 Wiraditra mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp. 5.119.118.400, Sedangkan untuk tahun 2019 meningkat sebesar 121% dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp. 6.205.918.400, dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 124% dari tahun sebelumnya atau sebesar Rp. 7.666.102.400. Nilai tersebut memperlihatkan pertumbuhan bisnis ini.

Dalam perhitungan *net present value* diperoleh hasil perhitungan sebesar Rp. 195.383.166, untuk perhitungan *internal rate of return* diperoleh sebesar 14,74% dan *payback period* yang diperoleh dari hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dalam waktu 2,31 tahun bisnis ini dapat mencapai modalnya kembali. Sedangkan *profitability index* yang diperoleh sebesar 1,05 atau lebih besar dari 1 sehingga menunjukkan bahwa bisnis ini layak untuk dijalankan. Berdasarkan perhitungan analisis kelayakan investasi tersebut, selama usaha ini berjalan dapat dikatakan menguntungkan walaupun *margin* terbilang tipis, hal ini disebabkan oleh fluktuasi harga telur dan karena ayam yang masih produktif harus membiayai ayam baru yang produktivitasnya belum maksimal.

Keuntungan yang dihasilkan digunakan untuk pengembangan, membeli pakan ayam yang berkualitas, dan digunakan untuk operasional perusahaan seperti *maintenance* serta gaji karyawan.

1.2. Deskripsi Bisnis

Wiraditra merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis, yaitu kelapa sawit dan peternakan ayam ras petelur. Selama bisnis keluarga ini berjalan, Wiraditra memiliki logo yang berfungsi mengidentifikasi produk perusahaan. Lambang Wiraditra terdiri dari logo “W” yang diambil dari huruf awal Wiraditra, sedangkan nama Wiraditra merupakan singkatan dari lima nama anggota keluarga yaitu Wiwik, Rachman, Dodi, Mustika, dan Putra. Logo Wiraditra melambangkan dua jenis usaha yang dimiliki oleh perusahaan keluarga yaitu kelapa sawit dan peternakan ayam ras petelur. Logo yang dimiliki Wiraditra dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Logo Wiraditra

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

Logo tersebut memiliki arti sebagai berikut :

- Lambang atau logo “W” diambil dari huruh awal WIRADITRA
- WIRADITRA merupakan singkatan dari WI (Wiwik), RA (Rachman), D (Dodi), I (Mustika), dan Tra (Putra)
- Adanya bentuk lingkaran yang melingkari huruf “W” adalah gambaran bola dunia dengan harapan WIRADITRA kedepannya dapat menjadi badan usaha atau perusahaan yang maju dan terus berkembang sehingga dapat bersaing dengan pasar global. Selain itu, lingkaran ini menyatakan bentuk telur yang merupakan salah satu unit bisnis Wiraditra
- Warna hijau adalah ciri dari daun sawit
- Warna orange merupakan gabungan dari warna buah sawit dan telur

Visi

Menjadi perusahaan peternakan ayam yang profesional dan mempunyai daya saing tinggi dalam menghadapi pasar global.

Misi

- Meningkatkan profesionalisme dari seluruh anggota karyawan Wiraditra dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen serta menjunjung tinggi integritas perusahaan.
- Memberikan pelayanan terhadap segala keluhan yang dialami oleh seluruh konsumen Wiraditra.

- Mengoptimalkan pasar dengan cara memaksimalkan hasil produksi telur agar dapat dijangkau seluruh konsumen potensial.
- Meningkatkan nilai perusahaan melalui kreativitas, inovasi, dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

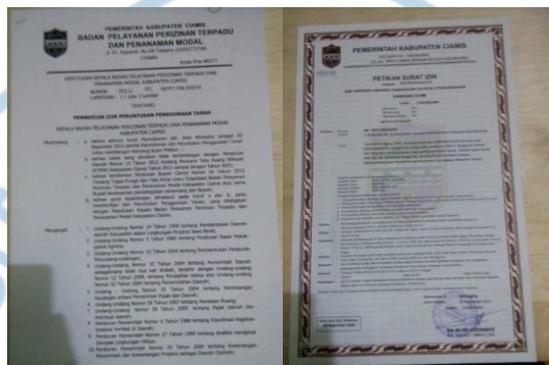
Usaha ayam ras petelur ini berlokasi di jalan Ciloa, Desa Handapherang, kecamatan Cijeungjing, kabupaten Ciamis, provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dikarenakan daerah ciamis tidak termasuk daerah yang padat akan penduduk, sehingga tidak akan mengganggu aktivitas masyarakat. Disamping itu kandang ayam harus memiliki sirkulasi udara yang baik agar kesehatan ayam tidak terganggu, oleh karena itu kabupaten Ciamis dinilai sangat cocok untuk menjalankan bisnis ini. Berikut ini merupakan lokasi peternakan ayam ras petelur yang dimiliki oleh Wiraditra :



Gambar 1.2 Peternakan Wiraditra

Sumber : *Google Earth (2017)*

Saat ini bentuk kepemilikan dari bisnis ayam ras petelur Wiraditra adalah perseorangan, karena badan usaha perseorangan tidak perlu memiliki izin dengan tata cara tertentu. Saat ini Wiraditra hanya menggunakan izin dari pemerintah setempat berupa perizinan lokasi dalam pelaksanaan bisnisnya, mengingat pentingnya dukungan dari pemerintah setempat untuk keberlangsungan usaha ini. Berikut merupakan gambar surat perizinan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah setempat :



Gambar 1.3 Surat Perizinan

Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)